
PEMBERDAYAAN PETANI PESISIR MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA KAKAO DAN RUMPUT LAUT, PENGUATAN AKSES PASAR BERKELANJUTAN PADA YAYASAN KALIMAJARI

**Made Santana Putra Adiyadnya^{1,*}, Made Caya Maha Parama²,
Dominicus Djoko Budi Susilo³**

^{1, 2, 3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: santanasebelas@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk merespons berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, khususnya para petani kakao dan rumput laut yang menjadi mitra Yayasan Kalimajari. Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman petani terhadap teknik budidaya berkelanjutan, keterbatasan akses pasar, minimnya penggunaan teknologi, serta kurangnya pendampingan secara berkala. Oleh karena itu, dirancanglah serangkaian solusi yang meliputi: memberikan pelatihan intensif kepada pekerja lapangan dan petani mengenai teknik budidaya yang ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan; melakukan penguatan akses pasar dan kemitraan; memperkenalkan teknologi dan inovasi dalam budidaya dan pasca-panen; serta melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani terhadap teknik budidaya berkelanjutan, terbukanya akses pasar yang lebih luas dan adil, peningkatan kualitas produk melalui penggunaan teknologi sederhana, serta terbangunnya sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Diharapkan melalui pendekatan ini, petani tidak hanya meningkatkan produktivitas dan pendapatan, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya praktik pertanian yang tidak merusak lingkungan dan mampu membangun kemandirian dalam sistem pertanian pesisir.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Budidaya Berkelanjutan, Akses Pasar, Teknologi Pertanian, Pemberdayaan Petani

ANALISIS SITUASI

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh institusi pendidikan tinggi, termasuk Universitas Mahasaraswati Denpasar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi tuntutan akademik, melainkan juga bentuk kepedulian nyata perguruan tinggi dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui program pengabdian, ilmu dan riset yang dikembangkan di kampus dapat dimanfaatkan secara langsung untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam berbagai aspek, seperti sosial, budaya, dan ekonomi (Alifa et al., 2023). Hal ini selaras dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan

penting dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Muniarty et al., 2022).

Dalam perspektif ekonomi dan bisnis, pengabdian kepada masyarakat yang menysasar sektor pertanian dan kelautan memiliki relevansi yang kuat. Komoditas kakao dan rumput laut bukan hanya produk lokal biasa, tetapi juga merupakan bagian dari rantai nilai global yang memiliki potensi ekspor tinggi (Aeni et al., 2023). Sayangnya, banyak petani dan nelayan di daerah pesisir belum mampu mengoptimalkan potensi ini karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, teknik budidaya yang efisien, serta standar mutu produk yang dibutuhkan pasar. Oleh karena itu, pengabdian yang mencakup pelatihan, pendampingan, hingga penguatan akses pasar menjadi sangat penting. Hal ini bukan hanya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam ekosistem bisnis yang kompetitif dan modern (Rizal et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian memiliki peran sebagai penghubung antara potensi lokal dan peluang ekonomi global.

Kontribusi nyata dari pengabdian kepada masyarakat terletak pada peningkatan kapasitas individu maupun bersama dalam jangka panjang. Melalui kegiatan edukatif seperti pelatihan teknik budidaya ramah lingkungan, sosialisasi standar kualitas produk, serta pengenalan teknologi inovatif, masyarakat tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (Irawansyah & Barata, 2024). Selain itu, program pengabdian juga mendorong pembentukan jaringan kemitraan dengan koperasi atau pelaku industri yang mampu menampung hasil panen secara lebih adil dan stabil. Hal ini akan membuka akses pasar yang lebih luas bagi petani dan nelayan, serta menciptakan kondisi ekonomi lokal yang lebih sehat dan berdaya saing (Syukri et al., 2024). Pengabdian juga dapat menjadi wadah untuk membangun solidaritas yayasan dan memperkuat semangat gotong royong dalam mengelola potensi wilayah secara bersama-sama.

Yayasan Kalimajari merupakan organisasi nirlaba yang berfokus pada pengembangan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir, terutama di wilayah Indonesia Timur. Sejak berdiri, Kalimajari secara konsisten menjalankan program-program yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan. Dua komoditas utama yang menjadi perhatian yayasan ini adalah kakao lestari dan rumput laut, mengingat potensi besar yang dimiliki oleh kedua sektor tersebut dalam menggerakkan perekonomian. Selain mendampingi petani dalam aspek produksi, Yayasan Kalimajari juga berperan dalam memperkuat akses pasar, membangun jaringan kemitraan, serta memperkenalkan inovasi yang relevan bagi pengembangan usaha masyarakat.

Hal ini sangat relevan dengan bidang ekonomi dan bisnis, mengingat rumput laut dan kakao merupakan dua komoditas unggulan yang memiliki potensi pasar tinggi baik domestik maupun ekspor. Dalam konteks inilah kehadiran Yayasan Kalimajari menjadi penting sebagai mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada

masyarakat. Yayasan ini memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir Indonesia Timur, khususnya melalui penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kebutuhan mitra saat ini sangat jelas dimana mereka membutuhkan dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas petani, perluasan akses pasar, penerapan inovasi teknologi, dan sistem pendampingan yang berkelanjutan. Analisis ini menjadi dasar utama dalam merancang program kerja pengabdian kepada masyarakat yang bukan hanya bersifat solutif, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

PERUMUSAN MASALAH

Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar petani masih memiliki pemahaman terbatas terkait teknik budidaya yang baik dan berkelanjutan. Proses bertani dilakukan secara tradisional tanpa memperhatikan prinsip ramah lingkungan dan efisiensi produksi, sehingga hasil pertanian tidak optimal serta rentan terhadap cuaca dan hama, yang berdampak pada rendahnya pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani. Selain itu, akses pemasaran menjadi kendala besar karena petani masih bergantung pada tengkulak lokal yang menawarkan harga rendah dan tidak stabil. Ketiadaan jaringan kemitraan dengan koperasi atau industri menyebabkan produk tidak memiliki nilai tambah yang tinggi. Di sisi lain, keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan inovasi membuat petani sulit meningkatkan kualitas hasil panen. Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan serta penyimpanan hasil pertanian menyebabkan produk cepat rusak dan tidak memenuhi standar pasar. Kurangnya pendampingan teknis dari pemerintah maupun lembaga lain memperparah kondisi ini karena petani tidak memiliki akses terhadap pelatihan dan informasi yang memadai.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dalam merespons berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, khususnya para petani kakao dan rumput laut yang menjadi mitra Yayasan Kalimajari, dirancanglah serangkaian program kerja sebagai solusi strategis. Solusi ini berangkat dari hasil analisis situasi yang menunjukkan rendahnya pemahaman petani terhadap teknik budidaya berkelanjutan, keterbatasan akses pasar, minimnya penggunaan teknologi, dan kurangnya pendampingan secara berkala. Berikut adalah solusi yang diberikan untuk permasalahan Yayasan Kalimajari:

1. Memberikan pelatihan intensif kepada pekerja lapangan dan petani mengenai teknik budidaya yang ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan panen dengan metode yang sesuai standar kualitas. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya menjaga kesuburan tanah dan ekosistem laut untuk memastikan keberlangsungan produksi kakao dan rumput laut. Dengan pendekatan ini, diharapkan para petani tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya praktik pertanian yang tidak merusak lingkungan.

2. Melakukan penguatan akses pasar dan kemitraan. Solusi ini difokuskan pada membantu petani membuka akses langsung ke pasar yang lebih luas dan stabil. Melalui fasilitasi kerja sama antara petani dengan koperasi, pelaku industri pengolahan, serta pembeli besar, diharapkan mereka memperoleh harga jual yang lebih adil dan kompetitif. Program ini juga membekali petani dengan pengetahuan dasar mengenai negosiasi harga, manajemen penjualan, dan strategi pemasaran. Dengan memperkuat posisi tawar petani, solusi ini akan membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau sistem distribusi yang merugikan.
3. Memperkenalkan teknologi dan inovasi dalam budidaya dan pasca-panen. Salah satu penyebab rendahnya kualitas produk adalah terbatasnya penggunaan teknologi sederhana dalam proses budidaya dan pasca-panen. Oleh karena itu, program ini memperkenalkan peralatan dasar seperti alat pengering rumput laut, alat fermentasi kakao, dan penyimpanan yang higienis. Inovasi ini akan meningkatkan kualitas dan daya tahan produk, sehingga lebih mudah bersaing di pasar lokal maupun ekspor. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong pemanfaatan pupuk organik dan teknik budidaya yang hemat biaya, efisien, dan ramah lingkungan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Cara ini melibatkan pengumpulan data perkembangan produksi, pendapatan petani, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan kemitraan. Monitoring dilakukan oleh tim pengabdian dan fasilitator lapangan dari Yayasan Kalimajari. Evaluasi hasil juga akan menjadi dasar untuk perbaikan strategi ke depan, serta sebagai tolok ukur keberhasilan program secara terukur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Kalimajari menggunakan pendekatan keterlibatan langsung dan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi penguatan kapasitas yayasan petani rumput laut dan kakao. Pelatihan diberikan dalam bentuk kelas lapangan dan praktik langsung yang mencakup teknik budidaya berkelanjutan, pengolahan pasca-panen, serta manajemen usaha tani sederhana. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui kunjungan rutin ke lokasi produksi dan interaksi langsung dengan petani untuk membantu menyelesaikan permasalahan teknis maupun administratif yang dihadapi. Strategi ini juga melibatkan mahasiswa sebagai mitra aktif dalam operasional lapangan, sehingga terjalin hubungan timbal balik antara dunia akademik dan yayasan. Selain itu, pendekatan pendampingan diterapkan dalam setiap kegiatan untuk mendorong masyarakat mengambil peran aktif dalam proses pembangunan, seperti saat diskusi kelompok tani, pemetaan kebutuhan, hingga evaluasi hasil program.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Kalimajari diawali dengan proses perencanaan dan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak yayasan. Pada tahap ini, dilakukan diskusi untuk menyusun rencana kegiatan, menyepakati bentuk kerja sama, serta menetapkan peran masing-masing pihak. Tim pengabdian melakukan pemetaan kebutuhan dan prioritas mitra melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Hasil pemetaan ini menjadi dasar untuk menentukan program kerja utama yang akan dijalankan, termasuk materi pelatihan, jadwal kegiatan, serta sistem pendampingan yang akan diterapkan selama masa program. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan program kerja pada Yayasan Kalimajari, diantaranya:

1. Implementasi program. Implementasi program dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan budidaya berkelanjutan bagi para petani mitra, khususnya di sektor rumput laut dan kakao. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan fasilitator dari Yayasan Kalimajari. Materi pelatihan dirancang secara aplikatif agar mudah dipahami oleh petani, dengan kombinasi teori dan praktik lapangan. Selama pelatihan, petani diajak langsung mengaplikasikan teknik budidaya yang ramah lingkungan, efisien, dan sesuai standar kualitas. Program ini juga memberikan wadah bagi petani bisa menyampaikan hambatan dan pengalaman mereka secara terbuka.
2. Program berlanjut pada tahap penguatan akses pasar dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam proses budidaya dan pasca-panen. Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam membangun jaringan kemitraan antara petani dan koperasi atau pelaku industri lokal, serta memperkenalkan alat-alat sederhana seperti pengering rumput laut dan alat fermentasi kakao. Seluruh proses ini dikawal dengan pendekatan pemberdayaan, di mana petani diajak terlibat aktif dan dilatih untuk mengelola kegiatan secara mandiri ke depannya. Selain itu, dilakukan juga pembenahan data kelompok tani dan identifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh Yayasan Kalimajari setelah program selesai.
3. Evaluasi dan penyusunan laporan akhir. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai, hambatan yang ditemui, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Proses evaluasi ini melibatkan wawancara dengan petani, dokumentasi kegiatan, serta analisis data perkembangan yang diperoleh selama program berlangsung. Laporan hasil kegiatan kemudian disusun secara sistematis dan disampaikan kepada pihak Yayasan Kalimajari sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus sebagai bahan acuan untuk pengembangan program lanjutan di masa depan.

Hasil Program

Setelah seluruh program kerja utama dan tambahan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, Yayasan Kalimajari mengalami berbagai peningkatan yang cukup signifikan. Hasil dari setiap program dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Program Kerja Utama

1. Pelatihan Budidaya Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

Program pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani terhadap pentingnya praktik pertanian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Para petani mulai menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien dan tidak merusak ekosistem, seperti pengurangan penggunaan bahan kimia, pemanfaatan limbah organik, serta penerapan sistem tanam yang lebih terstruktur. Beberapa peserta pelatihan juga mulai membentuk kelompok belajar kecil untuk berbagi praktik terbaik sesama petani. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara berpikir dan cara kerja yayasan tani mitra Yayasan Kalimajari.



Gambar 1. Melakukan Pelatihan Budidaya Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

2. Penguatan Akses Pasar dan Kemitraan Strategis

Melalui program ini, sejumlah petani berhasil menjalin hubungan baru dengan koperasi dan pembeli tetap. Dengan bantuan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, mereka mampu menyusun strategi negosiasi harga yang lebih adil dan membuat sistem pencatatan sederhana untuk mengelola hasil dan keuangan panen. Kualitas produk pun meningkat, dan beberapa petani mulai mencoba mengemas produknya secara mandiri untuk menarik pasar retail. Akses terhadap informasi pasar juga menjadi lebih terbuka karena adanya pelatihan digital sederhana untuk pencarian pasar online dan pengelolaan komunikasi dengan mitra usaha.



Gambar 2. Menjalinkan Hubungan Kemitraan

3. Penggunaan Teknologi dan Inovasi untuk Meningkatkan Kualitas

Penggunaan alat sederhana seperti alat pengering rumput laut, rak fermentasi kakao, dan wadah penyimpanan yang lebih higienis telah membawa dampak langsung terhadap kualitas produk akhir. Produk yang sebelumnya mudah rusak karena proses pasca-panen yang tidak optimal kini lebih awet dan lebih diterima oleh pembeli. Selain itu, petani mengaku lebih efisien dalam bekerja dan tidak kelelahan seperti sebelumnya. Program ini juga mendorong munculnya ide-ide baru dari petani, seperti membuat alat sederhana lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal mereka.

4. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan bersama antara tim pengabdian masyarakat dan pihak yayasan, ditemukan bahwa sebagian besar program berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara langsung, pengamatan kegiatan petani, dan pengumpulan data perkembangan usaha mereka. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan pengetahuan teknis. Selain itu, kegiatan evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti perlunya penguatan pelatihan manajemen kelompok dan keberlanjutan sistem pemasaran. Hal ini akan dijadikan rekomendasi untuk program lanjutan.



Gambar 3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Hasil Program Kerja Tambahan

1. Pembinaan Fasilitas Produksi dan Yayasan

Kegiatan ini menciptakan dampak positif secara langsung terhadap lingkungan kerja yayasan. Fasilitas yang lebih bersih, tertata, dan layak digunakan memberikan kenyamanan dalam bekerja bagi petani. Gudang panen, ruang fermentasi, dan area pengeringan menjadi lebih efisien fungsinya. Selain itu, kehadiran papan informasi dan petunjuk juga memudahkan petani baru atau mitra lain yang datang berkunjung. Semangat kerja yayasan meningkat karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam meningkatkan kualitas tempat kerja.

2. Pendataan Kelompok Tani dan Potensi Yayasan

Database yang berhasil dikembangkan berisi informasi lengkap mengenai jumlah anggota kelompok tani, kapasitas produksi, dan kebutuhan khusus tiap kelompok. Data ini tidak hanya mempermudah perencanaan program oleh

Yayasan Kalimajari, tetapi juga menjadi acuan bagi petani untuk melihat perkembangan kelompoknya. Dengan adanya data yang tersusun rapi, yayasan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, seperti pengadaan alat bantu atau pelatihan lanjutan sesuai kebutuhan spesifik masing-masing kelompok.

3. Pendampingan Harian dan Kegiatan Yayasan

Keterlibatan langsung tim pengabdian masyarakat dalam aktivitas harian membuat proses pengabdian terasa lebih menyatu dengan yayasan. Hubungan antara tim dan masyarakat menjadi lebih akrab, terbentuk rasa saling percaya, dan petani tidak ragu untuk berdiskusi atau bertanya. Selain membantu dalam aktivitas produksi, tim juga memberikan kontribusi melalui diskusi tentang kewirausahaan, digitalisasi usaha, dan praktik ramah lingkungan. Kehadiran tim dirasakan bukan hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai teman seperjuangan dalam proses pemberdayaan.



Gambar 4. Pendampingan Harian dan Kegiatan Yayasan Kalimajari

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Kalimajari memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam aspek peningkatan kapasitas petani pesisir dan penguatan yayasan. Program pelatihan budidaya ramah lingkungan dan berkelanjutan, misalnya telah meningkatkan pemahaman petani terhadap pentingnya menjaga ekosistem sekitar. Petani menjadi lebih sadar dalam menggunakan metode budidaya yang tidak merusak alam, seperti mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan mengatur pola tanam secara bijak. Hasilnya, terdapat peningkatan kualitas hasil panen dan kesadaran petani untuk beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan. Selain itu, pelatihan juga membentuk pola pikir baru dalam mengelola usaha tani secara lebih mandiri dan berorientasi jangka panjang.

Dalam program penguatan akses pasar dan kemitraan strategis, tim pengabdian berhasil memfasilitasi diskusi antara kelompok tani dan koperasi lokal, yang membuka peluang kerja sama pemasaran. Petani kini tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tengkulak dan memiliki akses langsung ke pembeli yang memberi harga lebih adil. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memicu semangat untuk menjaga kualitas produk. Tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah rendahnya kepercayaan diri sebagian petani dalam bernegosiasi dan belum meratanya

pemahaman mengenai strategi pemasaran. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan pelatihan tambahan tentang komunikasi bisnis dan mengadakan simulasi kesepakatan dagang sederhana sebagai latihan bagi petani.

Penggunaan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pertanian juga memberikan dampak signifikan. Perkenalan terhadap alat-alat sederhana seperti alat pengering kakao atau rak penjemuran rumput laut terbukti membantu petani dalam menjaga mutu produk. Tantangan yang muncul dalam penerapan inovasi ini adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi dana maupun keterampilan teknis dalam menggunakan alat-alat tersebut. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan pelatihan langsung di lapangan dan bekerja sama dengan yayasan untuk menyusun rencana pendanaan bertahap. Pendekatan yang diterapkan adalah belajar sambil praktik agar petani merasa nyaman dan tidak terbebani. Seiring waktu, beberapa petani menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan alat modifikasi sederhana yang sesuai dengan kondisi setempat.

Dari sisi program kerja tambahan, kegiatan seperti pendataan potensi yayasan dan pembenahan fasilitas produksi juga memberikan hasil yang nyata. Data yang terkumpul menjadi dasar bagi yayasan dalam menyusun program lanjutan yang lebih tepat sasaran, sementara pembenahan ruang produksi menciptakan lingkungan kerja yang lebih rapi dan produktif. Salah satu tantangan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu tim pengabdian, mengingat banyaknya lokasi dan aktivitas yayasan yang harus dijangkau. Untuk menyalahi hal tersebut, dibentuklah sistem rotasi dan kerja kelompok kecil yang fokus pada wilayah tertentu. Pendampingan harian juga memperkuat hubungan sosial antara tim dan yayasan, menciptakan suasana bekerja sama yang memudahkan komunikasi dan penerimaan ide-ide baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Kalimajari menunjukkan bahwa seluruh program kerja memberikan dampak positif bagi petani pesisir dan Yayasan Kalimajari. Melalui pelatihan budidaya ramah lingkungan, para petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Program penguatan akses pasar dan kemitraan strategis berhasil membuka peluang kerja sama yang lebih menguntungkan bagi petani, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha. Penggunaan teknologi sederhana dan inovasi pertanian turut membantu peningkatan kualitas hasil panen serta efisiensi kerja di lapangan. Sementara itu, program tambahan seperti pendataan potensi komunitas dan pembenahan fasilitas produksi mendukung kelancaran aktivitas yayasan dan memperkuat efektivitas kegiatan pemberdayaan. Keterlibatan aktif tim pengabdian dalam aktivitas harian komunitas juga mempererat hubungan sosial dan membangun kepercayaan antar pihak. Secara keseluruhan, program ini dapat meningkatkan kapasitas petani, memperkuat dasar pembangunan masyarakat pesisir yang mandiri dan berwawasan lingkungan.

Sebagai saran, sebaiknya program pelatihan tidak hanya terbatas pada budidaya dan pengolahan hasil, tetapi juga mencakup pelatihan digital marketing, pengelolaan keuangan sederhana, dan manajemen usaha tani. Hal ini penting agar petani tidak hanya terampil di lapangan, tetapi juga mampu memasarkan produk secara mandiri dan mengelola usaha dengan baik. Pelatihan ini bisa dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar peserta tidak kewalahan menerima materi. Selain itu, melibatkan narasumber yang sukses dalam bidang yang sama dapat memberikan motivasi langsung kepada peserta pelatihan. Agar program tetap berkelanjutan setelah pengabdian selesai, disarankan untuk memperkuat jaringan kemitraan antara yayasan, kelompok tani, koperasi, dan pembeli tetap. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pencatatan hasil panen atau grup diskusi online dapat membantu koordinasi antar anggota komunitas. Yayasan juga dapat menyediakan fasilitator dari warga setempat yang sudah dilatih sebelumnya agar proses pendampingan bisa terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H., Hidayat, A., & Wahyudin, Y. A. (2023). Analisis Global Value Chain pada Komoditas Ekspor Rumput Laut di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat dalam Memasuki Pasar Tiongkok. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 5(1), 39–56.
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202–210. <https://doi.org/10.24198/FOCUS.V6I1.49129>
- Irawansyah, & Barata, M. F. (2024). Workshop Eco Enzyme: Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Mengintegrasikan Inovasi Ramah Lingkungan untuk Pembelajaran Berkelanjutan di Desa Kagungan Ratu Pesawaran. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Muniarty, P., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172–182. <https://doi.org/10.35194/JE.V2I2.1586>
- Rizal, R., Ma'ruf, F., Napu, I. A., Akadji, I., & Idrus, R. A. (2024). Pendampingan Pengembangan Bumdes Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8977–8983.
- Syukri, M., Baso, N. A., & Syahdi, M. Z. (2024). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pembangunan Infrastruktur di Desa Buntu Tepedo, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *YUME : Journal of Management*, 7(3), 1740–1752. <https://doi.org/10.37531/YUM.V7I3.8041>